

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *LIQUIDITY RISK*, *BOPO*, DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO*  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
SEKTOR PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR DI BEI**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**FAJAR ARIYADI**  
**2010310134**

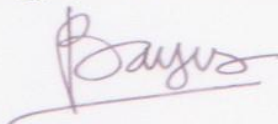
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2014**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Fajar Ariyadi  
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 02 Desember 1991  
N.I.M : 2010310134  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan  
Judul : Pengaruh *Good Corporate Governance, Liquidity Risk, Bopo, Dan Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI

**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Dosen Pembimbing  
Tanggal, November 2014



**(Bayu Sarjono, S.E., Ak, M.Ak., CA., BKP)**

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,  
Tanggal, November 2014



**(Supriyati, S.E, M.Si., Ak, CA)**

***EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LIQUIDITY RISK , OPERATING EXPENSES OPERATING INCOME AND THE CAPITAL ADEQUACY RATIO TO PROFITABILITY BANKING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)***

**Fajar Ariyadi**

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : fajarariyadi0212@gmail.com

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of Good Corporate Governance (GCG), Liquidity Risk (LDR), Operating Expenses Operating Income (ROA) and the Capital Adequacy Ratio (CAR) to profitability (Return on Assets-ROA) banking companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI). While the study sample was determined by purposive sampling method in order to obtain a sample of 27 108 banking companies in the study period 2010-2013. The data used are secondary data obtained from published financial statements of banking companies in www.idx.co.id. The method of analysis used is multiple regression analysis. The results of this study indicate that GCG and no significant positive effect on ROA in banking companies listed on the Stock Exchange, LDR and no significant positive effect on ROA in banking companies listed on the Stock Exchange, ROA and no significant positive effect on ROA in banking companies listed in IDX and CAR negative and significant effect on ROA in banking companies listed on the Stock Exchange.*

**Keywords:** *Good Corporate Governance (GCG), Liquidity Risk (LDR),Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR)*

**PENDAHULUAN**

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan dalam sistem keuangan di Indonesia. Keberadaan sektor perbankan memiliki peranan cukup penting, dimana dalam kehidupan masyarakat sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Hal ini dikarenakan sektor perbankan merupakan suatu lembaga yang mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus dana) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (defisit dana) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Veithzal, 2007). Berdasarkan Sistem Pengendalian Intern (SPI) periode 2006-2012, Laba Operasional di sektor perbankan mengalami kenaikan dan

penurunan. Mulai tahun 2006 sebesar 27.719 miliar, mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2010 sebesar 48.325 miliar. Pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 56.457 miliar. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan,

dan aktivitasnya pasti berhubungan dengan masalah keuangan.

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah merupakan konsep yang diajukan guna peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen serta menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan (M. Nasution dan D. Setiawan, 2007). Penelitian yang dilakukan pada saat ini juga meneliti mengenai rasio BOPO, *likuiditas*, *capital adequacy ratio* (CAR) yang merupakan rasio keuangan dalam sektor perbankan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap profitabilitas, apakah *liquidity risk* berpengaruh terhadap profitabilitas, apakah bopo berpengaruh terhadap profitabilitas, apakah *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI.

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Penelitian Terdahulu**

Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini.

Defri (2012) menganalisis pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *likuiditas* (*loan to deposit ratio*-LDR), efisiensi operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (*return on asset*-ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen yang digunakan antara lain : *capital adequacy ratio*, *liquidity risk*, efisiensi operasional {bopo}. Sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan *liquidity risk* dan *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan bopo berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

David Tjondro dan R Wilopo (2011) *Good Corporate Governance* memberikan pengaruh

terhadap profitabilitas dan kinerja saham pada perusahaan perbankan yang telah *go public* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008. Variabel independen nya *Good Corporate Governance*. Variabel dependen nya profitabilitas yang diukur dari ROA, ROE dan NIM, dan kinerja saham yang diukur dari *return* saham dan PER. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap indikator-indikator profitabilitas dan *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap PER dan pengaruh nya adalah positif, namun *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Suryani (2011) menguji tentang menganalisis kondisi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Perbankan Syariah di Indonesia, (2) menganalisis profitabilitas perbankan syariah di Indonesia (3) menganalisis pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Variabel yang digunakan antara lain : *financing to deposit ratio* dan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan financing to Deposit Ratio (FDR) bank syariah memiliki rata-rata sebesar 103,65% sepanjang tahun 2008, sebesar 89,70% di tahun 2009 dan sebesar 94,37% di tahun 2010. Secara keseluruhan, rata-rata Financing to Deposit Ratio (FDR) dalam periode tiga tahun pengamatan adalah sebesar 98,79%; (2) Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total yang dimilikinya. Berdasarkan deskripsi variabel diperoleh rata-rata Return on Asset (ROA) di tahun 2008 sebesar 1,77%, 1,98% di tahun 2009 dan 1,74% di tahun 2010.

### **Signaling Teory**

Teori signalling memberikan indikasi bahwa perusahaan akan memilih auditor berkualitas tinggi untuk menunjukkan kinerja superior mereka (Komalasari, 2004). Menurut Scott (2011), manajer yang rasional tidak akan memilih auditor berkualitas tinggi dan membayar fee yang tinggi apabila karakteristik perusahaan tidak bagus. Argument ini didasarkan dengan anggapan bahwa auditor berkualitas tinggi akan mampu mendeteksi karakteristik perusahaan yang tidak bagus dan menyampaikannya kepada publik. Perusahaan-perusahaan yang besar akan memiliki kebutuhan yang meningkat untuk dana-dana eksternal. Semakin besar perusahaan memiliki insentif yang lebih besar untuk memberi sinyal mengenai kualitas perusahaan melalui pengungkapan informasi keuangan yang meningkat (Adebimpe dan Ikenna, 2013).

### **Pengertian Bank**

Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya Kasmir, (2003).

### **Pengertian Good Corporate Governance**

*Corporate Governance* merupakan konsep yang diajukan guna peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen serta menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan (M. Nasution dan D. Setiawan, 2007). Konsep *corporate*

*governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi para *stakeholders*. Sistem *corporate governance* memberikan perlindungan efektif bagi *stockholder* dan *stakeholder* sehingga mereka akan yakin memperoleh imbal hasil atas investasinya dengan benar. *Corporate governance* juga membantu menciptakan iklim kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien dan berkesinambungan di sektor korporasi.

### **Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas yaitu kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut Riyanto, (2001). Jika sebuah bank mempunyai profitabilitas bagus maka kelangsungan hidup bank tersebut akan terjamin. Namun sebaliknya jika bank mempunyai profitabilitas buruk maka kelangsungan hidup bank tidak akan bertahan lama. karena bank tersebut tidak mampu untuk memenuhi biaya-biaya operasional. Selain itu minimnya tingkat profitabilitas, juga akan berdampak sulitnya bank untuk mengembangkan usahanya. *Committee on terminology* mendefinisikan profitabilitas adalah jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Sedangkan menurut APB Statement mengartikan profitabilitas adalah kelebihan (defisit) penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi (Harahap, 2001: 226). Profitabilitas merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan (Simamora, 2000: 528).

### **Hubungan Good Corporate Governance dengan Profitabilitas**

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan David Tjondro dan R wilopo (2011) maka dapat diketahui bahwa *GCG* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap indikator-indikator profitabilitas dalam perusahaan-

perusahaan sektor perbankan seperti ROA, ROE dan NIM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik GCG maka akan semakin meningkat tingkat profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian David Tjondro dan R Wilopo (2011) bahwa koefisien regresi pengaruh variabel bebas GCG terhadap ROA sebagai variabel terikat adalah bertanda positif sebesar 0,007 yang memiliki makna bahwa makin baik skor indikator komposit GCG maka akan meningkat ROA. Nilai t hitung dari koefisien regresi pengaruh variabel bebas GCG ini adalah sebesar 4,895 yang lebih besar apabila dibandingkan dengan t hitung dengan derajat bebas (df) sebesar 25 yang bernilai 2,06. Kemudian hasil penelitian sebelumnya telah dilakukan seperti penelitian Sakai dan Asaoka (2003) yang membuktikan secara empiris bahwa penerapan GCG akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara positif.

#### **Hubungan *Liquidity Risk* dengan Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2008), likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Salah satu cara dalam mengukur likuiditas bank yaitu dapat diukur dengan LDR. LDR mencerminkan kegiatan utama suatu bank yang dapat diartikan tingkat penyaluran kredit juga mempengaruhi besarnya nilai ROA, dimana rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Berdasarkan hasil penelitian Defri (2012) hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh t hitung sebesar 1,027 dengan nilai signifikan sebesar 0,309. Sedangkan koefisien regresinya 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA tetapi tidak signifikan, karena nilai signifikansi  $0,309 > 0,05$ . Hal tersebut berarti bahwa

semakin tinggi LDR suatu bank tidak menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan yang tinggi.

#### **Hubungan Beban Operasional atau Pendapatan Operasional dengan Profitabilitas**

Menurut Veithzal, dkk (2007:722), rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Rasio BOPO ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional.

Hal ini serupa dengan penelitian Dendawijaya (2005) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Defri (2012) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hal ini ditunjukkan oleh perhitungan uji secara parsial diperoleh t hitung sebesar -2,897 dengan nilai signifikan sebesar  $0,005 < 0,05$ . Ini berarti BOPO memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap ROA.

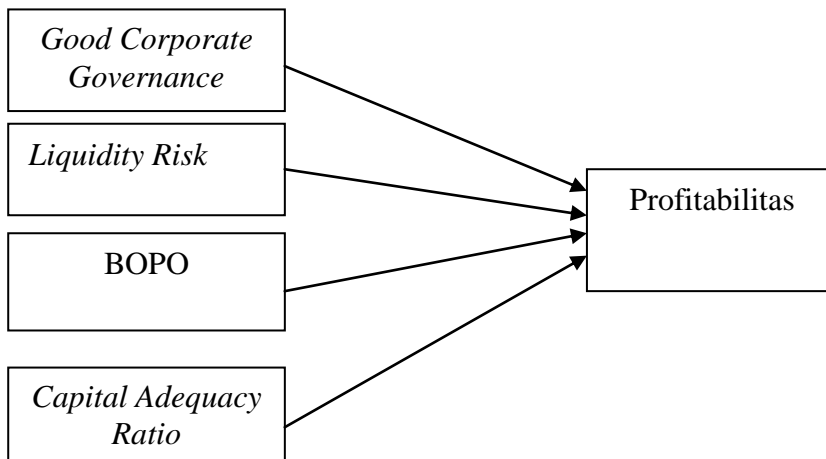
### Hubungan *Capital Adequacy Ratio* dengan Profitabilitas

CAR atau kecukupan modal merupakan salah satu masalah yang dihadapi perbankan dalam sektor internal. Bank harus memelihara modal yang cukup untuk mendukung aktivitas pengambilan risiko (*risk taking*). Peranan modal sangat penting, dimana kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila memiliki modal yang cukup, sehingga pada saat masa-masa kritis bank tetap aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia (Kasmir, 2008). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Defri (2012), Hasil penelitian dapat diketahui variabel *capital*

*adequacy ratio* memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dimana perhitungan uji secara parsial diperoleh t hitung sebesar 0,675 dengan nilai signifikansi  $0,503 > 0,05$ . Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan pemenuhan modal (CAR) suatu bank tidak menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank dalam memperoleh untung yang tinggi.

### Rerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## Hipotesis Penelitian

Bedasarkan hasil penelitian terdahulu sertapembahasan dan landasan teori yang adamaka dalam penelitian ini dapat dibuatsebuah hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI.

H<sub>2</sub> = *Liquidity Risk* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI.

H<sub>3</sub>= Rasio *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI.

H<sub>4</sub> = *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2006:7) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara *Good Corporate Governance, Liquidity Risk, Bopo, Capital Adequacy Ratio* terhadap *Profitabilitas*

### Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang dijadikan objek pada penelitian ini adalah perusahaanperbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun buku periode 2010-2013, dimana teknik

pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling method*, yaitu penentuan sampel menurut kriteria yang ditentukan sebagai berikut:Perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan perbankan yang laporan keuangannya tersedia selama periode penelitian 2010-2013.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitianini adalah *Good Corporate Governance, Liquidity Risk, Bopo, Capital Adequacy Ratio* terhadap *Profitabilitas*:

#### 1. *Good Corporate Governance*

Menurut Welvin dan Arlen (2010) (*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu sistem yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan yang memiliki tujuan untuk mencapai kinerja semaksimal mungkin dengan cara-cara yang tidak merugikan stakeholder pada organisasi atau perusahaan tersebut. Dibawah ini cara mengukur *Good Corporate Governance* :

No	Faktor	Bobot( %)
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	10.00
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	20.00
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	10.00
4	Penanganan benturan kepentingan	10.00
5	Penerapan fungsi kepatuhan Bank	5.00
6	Penerapan fungsi audit intern	5.00
7	Penerapan fungsi audit ekstern	5.00
8	Fungsi manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern	7.50
9	Penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan debitur besar (large exposures)	7.50
10	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan Good Corporate Governance dan pelaporan internal	15.00
11	Rencana strategis Bank	5.00



## 2. Liquidity Risk

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk membayar semua utang jangka pendeknya dengan alat-alat likuid yang dikuasainya (Malayu, 2008). Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Lukman (2005), bahwa likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Risiko likuiditas dirumuskan sebagai berikut (Jumingan, 2009):

$$\text{Liquidity Risk} = \frac{\text{Liquid Asset} - \text{Short Term Borrowing}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

## 3. Beban Operasional Pendapatan Operasional

Menurut Veithzal, dkk (2007:722) BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dibawah ini cara pengukuran variabelnya :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

## 4. Capital Adequacy Ratio

Menurut Peraturan Bank Indonesia (2008) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang), dll. Dibawah ini cara pengukuran variabelnya :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

## 5. Profitabilitas(ROA)

Profitabilitas atau disebut dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dimana rentabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Bambang, 2001:35). Menurut Slamet (2001:65) profitabilitas ialah keefektifan operasi serta derajat keuangan suatu perusahaan. Dibawah ini cara pengukuran variabelnya :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

## Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. maka digunakan model regresi linier berganda yang diformulasikan ke dalam persamaan regresi berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

$\alpha$  = Konstanta

$b_1, \dots, b_5$  = Koefisien regresi parsial

X1 = *Good Corporate Governance*

X2 = *Liquidity Risk*

X3 = Beban Operasional Pendapatan Operasional

X4 = *Capital Adequacy Ratio*

$\varepsilon$  = *Error*

Uji asumsi klasik digunakan agar hasil dari analisis regresi ini menunjukkan hubungan yang valid. Asumsi klasik yang penting adalah data terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen, tidak terjadi autokorelasi antar residual setiap variabel independen, dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**  
**Analisis Deskriptif**

Variabel-variabel penelitian ini adalah profitabilitas perbankan sebagai variabel

dependen, sedangkan *good corporate governance*, *liquidity risk*, BOPO, *capital adequacy ratio* sebagai variabel independen. Berikut adalah analisa dari statistik deskriptif dari data penelitian.

**TABEL 1**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	56	1.000	2.680	1.55786	.426973
LIQUIDITYRISK	56	105.0976	1.3348E3	1.475928E2	161.9986085
BOPO	56	19.89502	77.58400	4.4587184E1	13.29925834
CAR	56	.72009	46.18296	1.7736540E1	6.58256763
ROA	56	.049450	6.313758	2.50782213E0	1.342757118
Valid N (listwise)	56				

Nilai *good corporate governance* (GCG) untuk tahun 2010-2013, nilai paling kecil (minimum) adalah 1 yang dimiliki oleh 4 perbankan yaitu salah satunya Bank Permata Tbk dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, bisa dikarenakan tidak melaporkan pelaporan GCG nya di laporan keuangan tahunan nya sedangkan yang paling besar (maximum) adalah 2,68 yang dimiliki oleh Bank Mega Tbk pada tahun 2012 dikarenakan penerapan GCG yang dilakukan di bank tersebut sudah mulai baik. Nilai *liquidity risk* untuk tahun 2010-2013, nilai paling kecil (minimum) adalah 105.0976 yang dimiliki oleh Bank Kesawan Tbk pada tahun 2010 bisa dikarenakan ketidakmampuan nasabah mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh bank pada saat jatuh tempo sedangkan yang paling besar (maximum) adalah 1334,753 yang dimiliki oleh Bank Pan Indonesia, Tbk di tahun 2010 dikarenakan sudah mampunya nasabah dalam mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh bank. Nilai BOPO untuk tahun 2010-2013, nilai BOPO paling kecil (minimum) adalah 19.89502 yang dimiliki oleh Bank Swadesi Tbk pada tahun 2013 bisa dikarenakan tingginya tingkat efisien dan kemampuan bank

dalam melakukan kegiatan operasinya, sedangkan yang paling besar (maximum) adalah 77.58400 yang diperoleh oleh Bank Kesawan Tbk di tahun 2013 bisa dikarenakan rendahnya tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Nilai CAR untuk tahun 2010-2013, nilai CAR paling kecil (minimum) adalah 0.72009 yang dimiliki oleh Bank CIMB Niaga Tbk, pada tahun 2010 dikarenakan bank tidak memiliki kecukupan modal untuk menutupi resiko-resiko di dalam kegiatan operasionalnya sedangkan yang paling besar (maximum) adalah 46.18296 yang dimiliki oleh Bank Kesawan Tbk pada tahun 2011 dikarenakan bank sudah memiliki kecukupan modal untuk menutupi resiko-resiko di dalam kegiatan operasionalnya. Nilai ROA untuk tahun 2010-2013, nilai ROA paling kecil (minimum) adalah 0.049450 yang dimiliki oleh Bank Kesawan Tbk pada tahun 2013 bisa dikarenakan rendahnya manajemen dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan laba bersih yang tinggi sedangkan yang paling besar (maximum) adalah 6.313758 yang dimiliki oleh Bank Sinar Mas Tbk pada tahun

2013 dikarenakan kemampuan manajemen

dalam mengelola aktiva sangat tinggi.

**Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas Data**

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Regresi yang baik adalah

apabila distribusinya normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah dengan tes Kolmogorov-Smirnov(K-S) yang melihat nilai signifikansi.

**TABEL 2**

Model	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Kesimpulan
1	0,714	Normal

Hasil tabel 2 dapat dilihat bahwa besarnya nilai signifikan adalah 0.714. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi

normal karena signifikan (0.714) > 5 persen ( $\alpha=0.05$ ).

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem

multikolinieritas (*multicollinierity*). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independent. Hasil uji multikolinieritas dapat dijelaskan dalam table 5

**TABEL 3  
UJI MULTIKOLINIERITAS**

Model	Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
1	GCG	0,951	1,051	Bebas multikolonieritas
	LIQRISK	0,978	1,022	Bebas multikolonieritas
	BOPO	0,956	1,046	Bebas multikolonieritas
	CAR	0,917	1,091	Bebas multikolonieritas

Dari table 3 nilai tolerance berkisar antara 0.917 sampai 0.978 dan tidak ada nilai tolerance dibawah 0.10 begitu juga nilai VIF tidak ada yang diatas 10, nilai VIF pada table diatas berkisar antara 1.022 sampai 1.091. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Good Corporate Governance, Liquidity Risk, Bopo, dan Capital adequacy Ratio* tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen di dalam model regresi.

**Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi menunjukkan bahwa ada korelasi antara *error* dengan *error* periode sebelumnya, dimana pada aumsi klasik ini tidak boleh terjadi. Uji autokorelasi ini dilakukan menggunakan *Run test* dengan melihat signifikansi dalam *run test*. Hasil uji autokorelasi dijelaskan dalam tabel 4.

**TABEL 4**  
**UJI AUTOKORELASI**

Model	Nilai D1	Nilai Durbin Watson	Nilai 4-du	Kesimpulan
1	1.414	0,787	2,276	Ada autokorelasi

Dari tabel 4 diatas menunjukkan nilai D1 1.414 dan nilai 4-Du 2,276 sedangkan nilai DW nya 0,787 yang berarti H0ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terjadi autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas Glesjer**

Uji Heteroskedastisitas Glesjer menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu residual dari satu pengamatan ke

pengamatan lain. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau sama, maka disebut *homoskedastisitas*. Jika varians berbeda disebut *hetreroskedastisitas*. Model yang baik adalah tidak terjadi heterosekedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji glejser untuk menguji adanya heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dijelaskan pada table 5

**TABEL 5**  
**UJI HETEROSKEDASTISITAS**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.909	4	1.727	3.003	.027 <sup>a</sup>
	Residual	29.337	51	.575		
	Total	36.246	55			

Dari tabel 5 menunjukkan Berdasarkan pengujian *gletser* diperoleh P-value (0,027) <  $\alpha$  (0,05), sehingga keputusannya adalah Tolak H<sub>0</sub>. Kesimpulan : data residual tidak identik. Asumsi residual identik terlanggar atau data tidak identik.

**Uji Model (Uji F Statistik)**

Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan fit atau tidaknya model regresi. Hasil dari uji F statistik pada perusahaan perbankan adalah sebagai berikut :

**TABEL 6**  
**UJI F STATISTIKA**

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12.998	4	3.250	1.923	.121 <sup>a</sup>
Residual	86.167	51	1.690		
Total	99.165	55			

Dari table diatas hasil uji F statistik terhadap model regresi memberikan nilai F sebesar 1,923 dan nilai signifikansi (sig.) pada 0.121. tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05 atau hasil tersebut dikatakan model regresi tidak fit. Dengan menggunakan uji F ini maka dapat dijelaskan bahwa variabel independen tidak dapat digunakan dalam memprediksi profitabilitas pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Hasil dari uji koefisien determinasi terhadap model regresi dijelaskan pada tabel di bawah ini :

**TABEL 7**  
**KOEFISIEN DETERMINASI**

Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.063	1.299825100

Dari hasil uji koefisien determinasi pada table 7 dapat dilihat nilai *adjusted R<sup>2</sup>* adalah sebesar 0.063 atau sebesar 6.3%. Hal ini berarti variabel independen (*Good Corporate Governance, Liquidity Risk, Bopo, dan Capital adequacy Ratio*) dapat menjelaskan sebesar 6.3% oleh variabel dependen (profitabilitas), sedangkan sisanya sebesar 93.7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model regresi penelitian ini.

#### Uji-t Statistik

Analisis model regresi perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) ditunjukkan pada Tabel 8.

**TABEL 8**  
**UJI-t STATISTIK**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.296	.931		3.542	.001
GCG	-.444	.421	-.141	-1.055	.296
LIQUIDITYRISK	-.001	.001	-.125	-.945	.349
BOPO	-.024	.013	-.234	-1.754	.086
CAR	.063	.028	.307	2.251	.029

a. Dependent Variable: ROA

$$ROA = 3,296 - 0,444GCG - 0,001LIQRISK - 0,024BOPO + 0,063CAR$$

Persamaan regresi linear berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 3,296% dengan tanda positif. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (*Good Corporate Governance, liquidity risk, bopo* dan *car*) diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu profitabilitas akan meningkat sebesar 3,296%.

Koefisien variabel CAR sebesar 0,063 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan CAR sebesar 1%, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,063%.

### Pembahasan

Penelitian ini meneliti tentang analisis rasio keuangan berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian terhadap 56 sampel makanan dan minuman, sampel yang dipilih dengan metode purposive sampling. Kurun waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 2010-2013.

Dari analisis diatas diketahui uji F menunjukkan bahwa model regresi tidak fit

dan uji t menunjukkan hanya variabel CAR yang berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan variabel lainnya antara lain : *good corporate governance, liquidity risk*, *bopo* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

**Good Corporate Governancetidak** dapat digunakan dalam memprediksi profitabilitas pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena nilai signifkansi sebesar 0.296 yang lebih besar dari taraf signifkansi yaitu 5 persen ( $\alpha=0.05$ ).

Berdasarkan analisis yang dilakukan Supatmi (2007) dapat disimpulkan bahwa belum tentu perusahaan yang memperoleh peringkat penerapan *corporate governance* baik akan memiliki kinerja keuangan yang baik pula. *Corporate governance* terbukti secara statistic tidak berpengaruh terhadap rasio keuangan, yaitu profitabilitas, likuiditas, leverage dan aktivitas. Sehingga meyakinkan peneliti yang sekarang *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

**Liquidity Risktidak** dapat digunakan dalam memprediksi profitabilitas pada perusahaan perbankan di Bursa Efek

Indonesia (BEI) karena nilai signifikansi sebesar 0.349 yang jauh lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 5 persen ( $\alpha=0.05$ ).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Defri (2012) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi LDR suatu bank tidak menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan yang tinggi. LDR adalah rasio yang mengukur jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

**Beban Operasional Pendapatan Operasional** tidak dapat digunakan dalam memprediksi profitabilitas pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena nilai signifikansi sebesar 0.086 yang jauh lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 5 persen ( $\alpha=0.05$ ).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Defri (2012) yang mengatakan bopo berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Bopo memiliki pengaruh yang negatif terhadap roa, sehingga hasil penelitian defri menunjukkan bahwa jika bopo meningkat yang berarti efisiensi menurun, maka return on asset (ROA) yang diperoleh bank akan menurun. Dan penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan yang dilakukan oleh defri sehingga jika bopo menurun yang berarti efisiensi meningkat, maka ROA yang diperoleh bank akan meningkat. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap pendapatan atau earning yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika operasional dilakukan dengan efisien maka pendapatan bank tersebut akan cenderung naik. Atau semakin efisien kinerja operasional suatu bank maka keuntungan yang akan diperoleh bank tersebut semakin besar.

**Capital Adequacy Ratio** dapat digunakan dalam memprediksi profitabilitas pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena nilai signifikansi sebesar 0.029 yang lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 5 persen ( $\alpha=0.05$ ).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Defri (2012) yang menyebutkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Itu berarti bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan modal suatu bank bisa menjadi pertimbangan keberhasilan manajemen dalam meningkatkan keuntungan di perusahaan perbankan. Sehingga CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko.

## **SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pengaruh *good corporate governance*, *liquidity risk*, bopo, dan *capital adequacy ratio* dalam memprediksi meningkatnya profitabilitas pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel pada penelitian ini berjumlah 14 perusahaan dengan  $N = 56$ . Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut : (1) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji F model regresi pengaruh *good corporate governance*, *liquidity risk*, bopo, dan *capital adequacy ratio* dalam memprediksi meningkatnya profitabilitas pada perusahaan perbankan di Bursa Efek

Indonesia (BEI) adalah tidak fit. (2) Sedangkan hasil Uji t dapat disimpulkan hanya Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan dalam memprediksi peningkatan profitabilitas pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2013. Sedangkan Good Corporate Governance, Rasio Likuiditas Risk, dan Bopo memiliki pengaruh yang tidak signifikan dalam memprediksi meningkatnya profitabilitas pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah diuraikan maka peneliti menyarankan : (1) Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya penggunaan sampel lebih diperluas untuk seluruh perusahaan pada Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian mampu menggambarkan keadaan di Indonesia. (2) Untuk penelitian selanjutnya, supaya variabel independen nya di perbanyak dari penelitian yang dilakukan sekarang ini yaitu *good corporate governance (GCG)*, *liquidity risk (LDR)*, beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO), dan *capital adequacy ratio (CAR)*.

### Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dimana diharapkan pada penelitian selanjutnya akan dapat memperbaiki hasil penelitian. Beberapa keterbatasannya adalah : (1). Tersedia data yang lengkap dan sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian (2) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel *good corporate governance (GCG)*, *liquidity risk (LDR)*, beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO), dan *capital adequacy ratio (CAR)*.

### DAFTAR RUJUKAN

Agrianti Komalasari. 2004. "Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan Proxy Going Concern terhadap

- Opini Auditor". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 9, No. 2: 1-15.
- Almilia, L.S, dan Herdiningtyas, W. 2005. "Analisis rasio camel terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan periode 2000-2002". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 7, No. 2, pages: 131-147.
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi ke empat. Yogyakarta: Yayasan Peberbit Gajah Mada.
- Bank Indonesia. 2008. *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 10/10/Pbi/2008 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/7/PBI/2005 tentang Penyelesaian Pengaduan Nasabah*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Defri. 2012. "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Manajemen*. Volume 1, No. 1, September 2012.
- Dwi Prastowo. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Guna, I.W., dan Arleen, H. 2010. "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Indenpendensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.12, No.1: 53-68.
- Harahap, S.S. 2007. *Teori Akutansi*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Henry Simamora. 2000. *Manajemen Pemasaran Internasional*. Jilid I. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.



- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir, 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Lukman Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Malayu Hasibuan. 2008. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasution, M., Doddy S. 2007. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia". Simposium Nasional Akuntansi X. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Rivai, V, Andria P.V, dan Ferry N.I. 2007. *Bank and Financial Institution Management: Conventional and Sharia System*. Jakarta: PT. Raja Grafindo P.
- Sakai, H., dan Asaoka, H. 2003. "The Japanese Corporate Governance System and Firm Performance: toward sustainable growth". Working Paper. Research Center for Policy and Economy Mitsubishi Research Institute, Inc.
- Shapiro, A.C. 1991. *Modern Corporate Finance*. Macmillan Publishing Company, Maxwell Macmillan International, Editor L New York.
- Slamet Munawir. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sofyan Harahap. 2001. *Sistem Pengawasan Manajemen*. Jakarta: Quantum.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Kesembilan. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, R. 1999. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta: PT BPFE.
- Suryani. 2011. "Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume 19, No.1, Mei 2011.
- Tjondro, David, dan R. Wilopo. 2011. "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia". *Journal of Business and Banking*. Volume 1, No. 1, pages : 1 – 14, Mei 2011.
- Umoren, A.O., dan Ikenna, E.A. 2013. "Internet Financial Reporting and Company Characteristics: a Case of Quoted Companies in Nigeria". Faculty of Business Administration. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol.4, No.12.
- Yuda Mahendra Asmara. 2011. Fenomena Industri Perbankan. (<http://qusuth.wordpress.com/2011/09/21/fenomena-industri-perbankan/> diakses tanggal 9 April 2012).
- Yunanto, A.K. 2008. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002 – 2007 (dengan Pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007)". *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. II, No. 1.